

PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PT SARI HUSADA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo,
Sleman



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Fithria Alfi Hasanah
NIM. 10230047

Pembimbing:
Drs. H. Afif Rifai, M.S
NIP. 19580807 198503 1003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015

ABSTRAK

Fithria Alfi Hasanah, Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi CSR PT. Sarihusada, dan peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Merapi Project sebagai bentuk pelaksanaan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* terhadap masyarakat yang menjadi korban erupsi Merapi pada tahun 2010 silam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan membantu para praktisi CSR dalam pelaksanaan program yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu pelaksanaan program pemberdayaan Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman. Subyek dari penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program dan masyarakat anggota Merapi Project. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisisnya dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan informasi, mereduksi data, kemudian menyajikan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: konsep CSR yang dilaksanakan oleh PT. Sarihusada berlandaskan pada prinsip CSR perusahaan yaitu *People, planet* dan *profit*. Ketiga landasan tersebut kemudian mengklasisifikasikan jenis program CSR menjadi tiga pilar utama, yaitu gizi dan kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan. Kemudian implementasi program CSR dilaksanakan dengan *mixed type*, yaitu selain perusahaan melaksanakan secara mandiri program-programnya, perusahaan juga melakukan program kemitraan yang bekerjasama dengan berbagai pihak diluar perusahaan. Peran yang dilakukan CSR PT. Sarihusada dalam pelaksanaan CSRnya yaitu 1. Peran fasilitatif meliputi peran animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan, serta mengorganisasi. 2. Peran Edukasi, meliputi peran membangkirkan kesadaran masyarakat, dan pelatihan-pelatihan. 3. Peran Perwakilan, meliputi peran mencari sumber daya, advokasi, memanfaatkan media, dan mengembangkan jaringan. 4. Peran teknis, meliputi mengumpulkan dan menganalisis data, penggunaan koputer, dan pengelolaan program.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peran CSR, Sarihusada, Merapi Project.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fithria Alfi Hasanah
NIM : 10230047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT SARIHUSADA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT STUDI DESKRIPTIF PROGRAM MERAPI PROJECT DI DUSUN PLOSOKEREP, UMBULHARJO, SLEMAN

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka.

Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyiimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2015

 METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH
Fithria Alfi Hasanah
NIM. 10230047



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsudi Adriscripto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0498/2015

Tugas Akhir dengan Judul : PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT SARIHUSADA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT STUDI DESKRPTIF PROGRAM MERAPI PROJECT DI DUSUN PLOKOKEREP, UMBULHARJO, SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fithria Alfi Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 10230047
Telah diujikan pada : Selasa, 22 September 2015
Nilai : A
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Sulrud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Dr. Pajar Harta Hidayat Jayu, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 22 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Nuhammad, M.Si
NIP. 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fdi@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fithria Alfi Hasanah

NIM : 10230047

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.

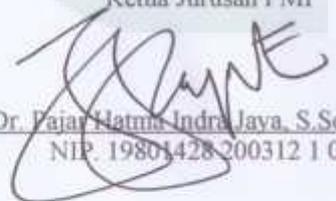
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

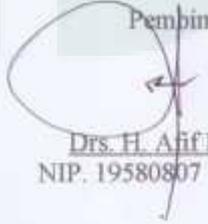
Yogyakarta, 17 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19804282003121003

Pembimbing


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 195808071985031003

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk manusia lainnya”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)¹

In order to be irreplaceable one must always to be different.

(Coco Chanel)²



¹ Hadits Riwayat Thabrani dan Daruquthni

² Rakhmawati, Fitri. *Kening*. (Bandung: Terrant, 2009)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta, Bapak H. Abdul Halim, S.Ag dan Ibu Sulasiasih S.Ag yang selalu berada di barisan terdepan dalam mendukung anaknya selama menempuh pendidikan, kedua adik tersayang kebanggaan *Mbak*, M. Fikri Ardhian dan Farhan Zidan Ardhitya, serta seluruh sanak dan kawan yang penulis banggakan.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah *“Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.”*

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A selaku pengganti sementara (pgs) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran pejabat Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan baik hati telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drh. Sjaiful, Ibu Drh. Ajeng, Mbak Anne, Pak Sriyono, dan semua pihak Merapi project yang telah membantu selama penulis mencari data penelitian.
6. Kedua orangtua tercinta, Bapak H. Abdul Halim, S.Ag dan Ibu Sulasiasih, S.Ag. terimakasih sudah menjadi motivator terhebat, pemasok kasih sayang terbesar, penyandang dana nomor satu, yang selalu berada di barisan terdepan untuk menyemangati dan membantu anak-anaknya, yang selalu mencarikan celah untuk menyelesaikan setiap masalah yang penulis hadapi. Maaf mbak lulusnya telat pa, ma. Semoga papa dan mama selalu berada dalam lindungan Allah SWT, amin.
7. Kedua adik kebanggaan penulis, M. Fikri Ardhian dan Farhan Zidan Ardhitya. Terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.
8. Keluarga besar penulis yang menjadi sumber inspirasi dan selalu memberi semangat dalam hal apapun, Mbah Uti, Nenek, Mas Ismu, Mbak Dhika, Nanda, Nandi, Pakde Nur, Bude Nanik, Tante Ita, Azka dan semua keluarga besar penulis.
9. Orang-orang tersayang selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Deri, Nisak, Ulul, Nuy, Nurul, dan semua rekan

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

10. Dita Rahayu Dwi Astuti dan Munasik, terima kasih untuk kisah dan inspirasi yang memperkuat kebersamaan kita.
11. Teman-teman KKN86, Zety, Ana, Dara, Fiki, Hanif, Dzikry, Naqib, Mushlih, dan Ahmed. Terima kasih untuk kebersamaan dan pelajaran selama dua bulan mengabdikan.
12. Semua pihak yang telah membantu, baik selama penulis menempuh pendidikan dan selama penulis menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan semoga menjadi amal sholeh serta manfaat bagi penulis. Amin

Yogyakarta, September 2015

Penulis

Daftar isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian	iv
Halaman persembahan	v
Halaman motto	vi
Kata pengantar	vii
Daftar isi	x
Abstrak	xii
BAB I	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian.....	35
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II.....	44
A. Sejarah PT. Sarihusada.....	44
B. Profil PT. Sarihusada	45
C. Visi dan Misi PT. Sarihusada	46
D. Struktur Operasional PT. Sarihusada	47
E. Letak Geografis PT. Sarihusada.....	47
F. Konsep CSR PT. Srihusada.....	48
G. Implementasi CSR PT. Sarihusada	54
BAB III	58

A. Merapi Project.....	58
1. Latar Belakang Merapi Project	58
2. Konsep Merapi Project.....	59
3. Kegiatan-kegiatan Merapi Project.....	63
4. Tim Pelaksana Merapi Project	66
5. Letak geografis Merapi Project.....	67
B. Peran CSR PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Merapi Project	68
BAB IV	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka	85
Lampiran	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman)*”. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah fahaman terhadap judul skripsi ini dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perlu ditegaskan maksud dari judul tersebut yang meliputi:

1. Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada

Menurut KBBI, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³ Menurut pengertian lain, peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.⁴ *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁵ *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah bagian kerja dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar daerah operasional perusahaan.

³ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 147.

⁵ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini mengacu pada peranan yang dilakukan oleh pihak *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam hal ini yaitu CSR PT. Sarihusada.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata berdaya yaitu memiliki makna mampu, mandiri, dan tidak bergantung. Sehingga dapat diartikan pula pemberdayaan merupakan proses atau upaya dalam membentuk masyarakat menjadi masyarakat yang mampu, mandiri, dan tidak bergantung. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan berasal dari kata empowerment, yang dapat diartikan sebagai pemberkuasaan, pemberian atau peningkatan kekuasaan terhadap masyarakat lemah.⁶ Dalam hal ini, masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang lemah, atau yang dalam konteks kehidupan sosial masyarakat yang tidak sejahtera, yang diberikan daya dan kekuasaan agar memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi dalam pembangunan masyarakat dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat dalam diartikan sebagai proses pemberian daya dan kekuasaan terhadap suatu masyarakat yang mengusahakan dan mengaitkan kehidupan sosial dalam

⁶ Edi Suharto, Sistem Dasar dan Pemberdayaan Klien Perspektif Pekerja Sosial, Makalah TOT, BPDTS, Bandung, 2000

⁷Permendagri RI no 7 tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat. Pasal 1 ayat 8

masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Merapi Project

Merapi Project merupakan salah satu program PT. Sarihusada yang bermitra dengan *Danone Ecosysteme Fund*, yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan dan pertanian sebagai upaya pemulihan pasca bencana erupsi Gunung Merapi melalui penyediaan fasilitas modern peternakan dan pertanian serta fasilitas belajar bagi petani dan peternak. Fasilitas terpadu seluas 1,7 hektar yang terdiri dari perkandangan modern yang mampu menampung 240 ekor sapi perah dilengkapi dengan *milking equipment*, laboratorium mini, *cooling unit*, *biogas digester*.⁸ Selain ditunjang dengan fasilitas yang modern, dalam Program Merapi Project ini juga mengadakan beberapa penyuluhan untuk masyarakat sekitar. Lokasi program Merapi Project ini berada di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman)*” adalah penelitian tentang peran yang dilakukan oleh tim kerja CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.

⁸PT. Sarihusada, “Inisiatif Berkesinambungan”, <http://www.sarihusada.co.id/Inisiatif-Berkesinambungan/Pemberdayaan-Ekonomi>.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Selain sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang memadai. Kedua sumber daya tersebut adalah modal utama dalam pembangunan Indonesia. Salah satu kegiatan pembangunan di Indonesia yaitu pembangunan dalam bidang industri. Sampai pada tahun 2013, jumlah industri besar sedang di Indonesia mencapai 23.941 perusahaan.⁹ Angka tersebut terdiri dari berbagai macam klasifikasi perusahaan, diantaranya industri pangan, sandang, tekstil, pengolahan tembakau dan lain-lain.

Keberadaan industrialisasi di Indonesia tentu tidak hanya dilakukan oleh penduduk pribumi saja, tetapi hal ini memancing investor-investor asing untuk menanamkan modalnya dan mengelola perusahaan di Indonesia. Pembangunan industri oleh investor asing di Indonesia tentu tidak hanya memanfaatkan lahan yang tersedia, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia. Dalam hal ini, sumber daya alam yang lebih banyak dikelola investor asing diantaranya adalah sumber daya alam tambang, minyak bumi dan gas. Tetapi tanpa disadari, pemanfaatan sumber daya alam ini kemudian berubah menjadi pengeksploitasian sumber daya alam yang tersedia. Pemerintah bukan tidak melarang akan hal tersebut, tetapi

⁹ Daftar industri di Indonesia. BPS. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2015

hal itu merupakan dampak dari diberikannya izin kepada para investor asing untuk membuka industri di Indonesia.

Pemerintah tentu memiliki tujuan dengan diberikannya izin kepada investor asing dalam ekspansi industri di Indonesia. Berdasarkan konsep negara kesejahteraan, yang menempatkan negara dan perusahaan menjadi dua dari empat bagian terpenting dalam berkembangnya masyarakat, maka pemerintah memiliki tujuan bahwa dengan berkembangnya perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan asing, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan negara dari pajak yang dikenakan terhadap perusahaan tersebut. Pemasukan pajak tersebutlah yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disisi lain, dari adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan pajak negara atas perusahaan asing, masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat. Dana pajak yang masuk negara tentu dikelola secara pusat sehingga penyebarannya pun belum merata. Hal ini mendorong pemerintah untuk meminta agar pihak-pihak lain juga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah perusahaan itu sendiri.

Operasional perusahaan-perusahaan tersebut tentu saja berkaitan langsung dengan masyarakat sekitar perusahaan atau *local community*. *Local community* inilah yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan menerima dampak dari operasional perusahaan. Meskipun dampak bisa berupa hal positif dan negatif, tetapi yang disoroti disini lebih terhadap

dampak negatif dari operasional perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Dampak negatif yang paling umum dari operasional perusahaan adalah berkaitan dengan sumber daya alam. Salah satu faktor penentuan lokasi operasional perusahaan adalah berkaitan dengan sumber daya alam di wilayah tersebut. Dengan beroperasinya suatu perusahaan, maka terjadi pula pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Selain terjadinya eksploitasi sumber daya alam, dampak negatif lainnya dari operasional perusahaan yaitu pencemaran atau kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan ini akan dirasakan langsung oleh *local community* karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan langsung terbuang di sekitar daerah operasional perusahaan. Dari dua contoh dampak tersebut, maka perusahaan juga diminta bertanggung jawab langsung kepada *local community*. Dalam konsep perusahaan, *local community* ini terbagi dalam beberapa range dimana range itu akan menentukan prioritas keterkaitan masyarakat dengan dampak operasional perusahaan. Hal ini juga diatur dalam UU. No.40 th 2007, sebagai berikut:

UUPT No.40 Tahun 2007

Pasal 74

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.¹⁰

Pada ayat (1) menjelaskan bahwa maksud dari perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang SDA adalah perusahaan yang kegiatannya mengelola dan memanfaatkan SDA. Sedangkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan SDA adalah perseroan yang kegiatan usahanya tidak mengelola dan tidak memanfaatkan SDA, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan SDA. Ayat (2) cukup menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan dan dilaksanakan sesuai kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menjelaskan tentang sanksi mengenai pelaksanaan tanggungjawab sosial, yang dimaksud dengan “dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” adalah dikenai segala bentuk sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait.

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan

¹⁰ Undang-Undang No. 40 Th. 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74. Diunduh melalui HukumOnline.com

lingkungan.¹¹ Dalam pengertian lain, Tanggungjawab Sosial Perusahaan diartikan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal.¹² Hal tersebut sesuai dengan konteks bahwa perusahaan melakukan pendekatan dengan mengintegrasikan antara kepedulian sosial dalam operasional bisnis dan interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.¹³ Secara sederhana, CSR dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya dan ikut serta dalam proses pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu konsep dasar dalam pelaksanaan CSR yaitu teori *tripple bottom line*. Teori ini menjelaskan, bahwa perusahaan memiliki tiga hal yang harus diperhatikan dalam berlangsungnya perusahaan tersebut, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. *Profit* atau keuntungan merupakan tujuan utama dalam berlangsungnya sebuah perusahaan, tetapi perusahaan juga harus berkontribusi dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga ikut serta dalam pelestarian alam dan lingkungan, yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam (*planet*).

Bentuk pelaksanaan CSR setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada manajemen dan sistem dari masing-masing perusahaan. Meskipun

¹¹ Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*, hlm.1.

¹²Edi Suharto, *Pekerja sosial di Dunia Iindustri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan* (Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm.102

¹³ *Ibid.*, hml. 102

demikian, ada tujuh bidang yang harus dipenuhi dalam pembentukan, pengelolaan, dan pelaksanaan program CSR, yaitu agro bisnis, pendidikan, kesehatan, pendayagunaan usaha mikro kecil menengah, infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, serta penguatan kapasitas kemasyarakatan dan pemerintahan.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang melaksanakan CSR yaitu PT. Sarihusada. PT. Sarihusada adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk bernutrisi untuk ibu dan anak-anak Indonesia dengan harga terjangkau dan standar internasional. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1954 dengan nama NV Saridele, sebagai perwujudan program kecukupan protein nasional yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Beberapa program CSR yang dilaksanakn oleh PT. Sarihusada yaitu pada Kesehatan dan Gizi, Pemberdayaan ekonomi, Pendidikan anak, Bantuan bencana, dan Lingkungan.

Merapi Project merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Sarihusada terhadap masyarakat. Program ini dilaksanakan diantaranya untuk pemulihan pasca erupsi Merapi pada tahun 2010 silam.

Pada fase pertama, 'Merapi Project' ini akan melayani 45 keluarga untuk program sapi perah dan 149 sebagai penerima program non sapi perah, 315 keluarga peternak yang akan mendapatkan manfaat tidak langsung, dan 300 orang dari luar wilayah program yang akan mendapatkan manfaat tidak langsung dalam bentuk training dan proses belajar lainnya.¹⁴

¹⁴Anonyme. "Sarihusada resmikan merapi Project". Diakses melalui <http://www.dancommunity.com/news/2013/10/sarihusada-resmikan-merapi-project#sthash.LDnHG1bS.dpuf> pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 18.35 WIB

Melalui program tersebut, diharapkan mampu memberikan pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada masyarakat. Pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan itulah yang menjadi modal bagi masyarakat untuk berkembang, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraannya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini peran-peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan, sehingga hal tersebutlah yang menjadi perhatian peneliti, yaitu bagaimanakah konsep dan implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Sarihusada, dan bagaimana perannya dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Merapi Project.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep CSR PT. Sarihusada?
2. Bagaimana implementasi program CSR PT. Sarihusada?
3. Bagaimana peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan konsep CSR yang dilaksanakan oleh PT. Sarihusada.
2. Mendeskripsikan strategi implementasi program CSR PT. Sarihusada.
3. Mendeskripsikan peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep CSR yang dilakukan oleh PT. Sarihusada serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan PT. Sarihusada dapat mengetahui bentuk partisipasi yang terdapat di masyarakat dengan program CSR nya, dan dapat mengambil tindakan atau apresiasi atas hal tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga mengacu pada referensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain sebagai acuan, tinjauan pustaka ini juga dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jolong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah” oleh Rofiqotus Tsaniyah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2014). Tujuan dari penelitian ini yaitu unuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PTPN sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yag dilakukan cukup berhasil, tetapi masih belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata.¹⁵

¹⁵ Rofiqotus Tsaniyah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014), hlm. ix.

2. “Manajemen CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap)” merupakan skripsi yang disusun oleh Ryryn Is Muntary, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Penelitian dilakukan pada tahun 2013. Fokus penelitian ini yaitu memahami strategi CSR yang dilakukan dan Manajemen CSR terhadap pemberdayaan masyarakat kaitannya dengan public relation perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melakukan strategi pemberdayaan yang melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan program CSR, tahap implementasi program, tahap evaluasi, dan tahap peningkatan progres pemberdayaan masyarakat.¹⁶
3. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (CSR) PT. Sarihusada Cabang Yogyakarta Terhadap Lingkungan Sosial” oleh Jejen Suhendar, mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis dan yuridis. Sifat penelitian ini yaitu perspektif dan deduktif. Metode pencarian datanya yaitu dengan menggunakan metode empirik library, observasi, dan pengkajian buku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Sarihusada hanya melakukan tanggungjawab sosial secara umum sebagaimana tertuang dalam UUPT, dan tidak memprioritaskan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan.¹⁷

¹⁶ Ryryn Is Muntary, *Manajemen CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ix.

¹⁷ Jejen Suhendar, *Pelaksanaan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (CSR) PT. Sarihusada Cabang Yogyakarta Terhadap Lingkungan Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ix.

4. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” oleh Muhamad Ufik Nurhuda, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR beserta pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program CSR di dusun Nayan, Depok, Seman sedangkan subjek penelitiannya adalah PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa program CSR yang dilakukan adalah dalam bentuk pemberdayaan melalui hasil budidaya ikan air tawar oleh masyarakat, dan dampak dari pelaksanaan program ini yaitu meningkatnya produktifitas panen ikan oleh pembudidaya sehingga kebutuhan terpenuhi.¹⁸

Penelitian-penelitian diatas adalah penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dan mengangkat tema yang sama yaitu pemberdayaan masyarakat dan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada subjek dan objek penelitiannya, sehingga penelitian mengenai Peran CSR PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Plosokerep, Umbulharjo Sleman ini masih dapat dilanjutkan.

G. Landasan teori

¹⁸ Muhamad Ufik Nurhuda , *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kajijaga, 2014), hlm.ix.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk mengkaji tema pokok dalam penelitian, yaitu tentang *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project)* sehingga teori yang digunakan yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab sosial perusahaan

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Menurut Lord Holme dan Richards Watts, tanggungjawab sosial merupakan bentuk komitmen berkelanjutan dari perusahaan atau pelaku bisnis untuk menjalankan etika bisnis dalam beroperasional, turut memberi kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, serta ikut berupaya dalam proses peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi pekerja, dan juga meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar perusahaan.¹⁹

Pengertian lainnya menyatakan bahwa tanggungjawab sosial adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.²⁰

Dalam pengertian lain, tanggungjawab sosial perusahaan diartikan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan

¹⁹ Nor Hadi, *Corporate social responsibiliy*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm. vi

²⁰ Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*, hal.1

publik eksternal.²¹ Hal tersebut sesuai dengan konteks bahwa perusahaan melakukan pendekatan dengan mengintegrasikan antara kepedulian sosial dalam operasional bisnis dan interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.²²

b. Konsep tanggungjawab sosial perusahaan

Menurut Wibisono Yusuf, dalam periode tahun 1990-an sampai sekarang, ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam praktik tanggungjawab sosial, yaitu pendekatan integral, pendekatan *stakeholder*, maupun pendekatan *civil society*.²³ Berbagai pendekatan tersebut yang kemudian mempengaruhi lahirnya tanggungjawab sosial dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

Konsep utama yang berkembang pada masa ini mengenai tanggungjawab sosial perusahaan yaitu konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan ingin terus berkembang maka harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu *profit, people, dan planet*. Perusahaan selain mengacu pada keuntungan atau pemerolehan (*profit*), dalam operasionalnya juga harus memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat (*people*), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Profit atau keuntungan pada dasarnya merupakan tujuan utama dari operasional perusahaan. Untuk mewujudkannya dibutuhkan kesinambungan

²¹ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri, Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, hlm.102

²² *Ibid.*, hlm. 103.

²³ *Ibid.*, hlm. 55.

dari seluruh komponen perusahaan, termasuk personil atau karyawan dan stakeholder. Hal ini yang menjadi pemicu bagi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh aspek perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profit atau keuntungan perusahaan.

Aspek selanjutnya yaitu *people*, yang dapat diartikan sebagai masyarakat sekitar perusahaan atau *local community*. Operasional perusahaan tidak mungkin lepas dari pengaruh masyarakat. Hal tersebut kemudian memunculkan kebutuhan akan hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan. Itulah sebabnya perusahaan harus memperhatikan juga kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan demi berlangsungnya operasional perusahaan.

Planet, dapat diartikan sebagai lingkungan fisik, yaitu lingkungan dimana sumber daya alam operasional perusahaan diperoleh. Keberadaan sumber daya alam tentu tidak lepas dari sebab akibat kerusakan lingkungan dan eksploitasi oleh perusahaan, sehingga hal itu penting juga bagi perusahaan untuk memberi perhatian yang lebih terhadap pelestarian lingkungan.

c. *Model Corporate Social Responsibility*

Menurut Saidi dan Abidin, terdapat empat model atau pola umum penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia, yaitu:²⁴

1) Keterlibatan langsung

Model ini merupakan model penerapan CSR dimana perusahaan terlibat langsung terhadap pelaksanaannya dengan menyelenggarakan

²⁴ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, hlm. 110.

sendiri program-program CSR seperti kegiatan sosial atau pemberian sumbangan kepada masyarakat. Pelaksanaan CSR ini biasanya langsung melibatkan pejabat perusahaan.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Penerapan CSR dalam model ini dilakukan oleh yayasan yang didirikan oleh perusahaan atau group perusahaan. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang akan digunakan secara teratur dalam kegiatan yayasan.

3) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan melaksanakan CSR dengan bekerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan kegiatan CSR. Pihak-pihak yang biasanya bekerjasama dengan perusahaan biasanya merupakan lembaga sosial, organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas, atau media massa.

4) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Model ini merupakan model dimana perusahaan ikut serta mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Model ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat "hibah perusahaan". Pihak lembaga sosial tersebut dipercayai oleh perusahaan yang mendukung secara aktif dalam pencarian mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disetujui bersama.

d. Implementasi Program CSR

Menurut KBBI, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut beberapa ahli, implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan perencanaan.²⁵ Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dari beberapa pengertian mengenai implementasi tersebut, implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan dan pelaksanaan dari beberapa perencanaan yang sudah disusun.

Dalam konteks CSR atau tanggungjawab Sosial Perusahaan, implementasi merupakan tahap penerapan dari program CSR yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam tahapan ini, terdapat beberapa prinsip harus menjadi dasar dalam penerapan program-program CSR, yaitu:²⁶

- 1) Accountability's (AA1000) Standard, yang mengacu pada prinsip "Tripple Botton Line"
- 2) Global Reporting Initiative (GRI), merupakan panduan bagi perusahaan untuk melaporkan hasil kerjanya dan sebagai acuan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan.
- 3) Social Accountability Internatonal SA8000 Standard.
- 4) ISO 14000 environmental management standars.

²⁵ Artikel. Pengertian Implementasi Menurut para Ahli. Diakses melalui http://icl.googleusercontent.com/?lite_url=http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli

²⁶ Nor Hadi. *Corporate Social Responsibility*. Hlm. 142

5) ISO 26000

Dalam implementasi program CSR ini perusahaan pastilah memiliki strategi untuk dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan CSR nya. Strategi tersebut diantaranya adalah:²⁷

1) Melaksanakan program dengan sentralisasi

Dalam strategi ini, program yang dilaksanakan terpusat di perusahaan. Perusahaanlah yang sepenuhnya merencanakan, menentukan jenis program, merumuskan strategi perusahaan, dan sekaligus melaksanakan program yang sudah direncanakan tersebut. Namun demikian, program ini juga dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak lain, misalnya event organizer, LSM, instansi pemerintah, dan lain-lain.

2) Melaksanakan program dengan desentralisasi.

Dalam strategi desentralisasi ini, perusahaan berperan sebagai pendukung kegiatan (supporting media). Perencanaan, strategi, tujuan dan target ditentukan oleh pihak lain diluar perusahaan. Posisi perusahaan adalah sebagai supporting, baik dana, sponsorship maupun material.

3) Mixed Type.

Program dengan strategi mixed type ini memadukan antara sentralistik dan desentralistik, sehingga cocok untuk program berbasis community development.

²⁷ *Ibid.* Hlm. 144

Selain dengan strategi tersebut, perusahaan juga dapat melakukan manajemen implementasi program CSR dengan beberapa pola, yaitu pola Charity, Social Activity, dan Community Development.²⁸ Penerapan program dengan pola Charity dapat diartikan sebagai kegiatan amal atau filantropi, dimana sifatnya sebatas pemberian dan bersifat jangka pendek dan insidental. Masyarakat merupakan objek program yang diposisikan sebagai penerima bantuan dari perusahaan. Beberapa contoh penerapan CSR dengan pola ini misalnya pemberian bantuan sembako, bantuan bencana alam, beasiswa pendidikan, dan lain-lain.

Selanjutnya penerapan program CSR dengan pola Social Activity. Pola ini merupakan bentuk program dengan cara memberikan bantuan jasa untuk membantu masyarakat. Contoh dari implementasi program CSR dalam pola ini yaitu pelaksanaan pelayanan kesehatan gratis, pelatihan, penggunaan fasilitas distribusi, dan lain-lain.

Pola implementasi Community Development menempatkan stakeholder dalam paradigma common interest. Dalam pola ini, hubungan baik berupa simbiosis mutualisme antara perusahaan dan stakeholder sebagai salah dasar dalam pelaksanaan program. Stakeholder juga berkesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui proses pemberdayaan masyarakat. Contoh bentuk implementasi CSR dalam pola ini yaitu dana bergulir, *integrated*

²⁸ *Ibid.* Hlm. 145

*farming systeme, community fiber farm pogram, small and medium size enterprise program, social infrastructure support program, dan lain-lain.*²⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata berdaya yaitu memiliki makna mampu, mandiri, dan tidak bergantung. Sehingga dapat diartikan pula pemberdayaan merupakan proses atau upaya dalam membentuk masyarakat menjadi masyarakat yang mampu, mandiri, dan tidak bergantung.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan berasal dari kata *empowerment*, yang dapat diartikan sebagai pemberkuasaan, pemberian atau peningkatan kekuasaan terhadap masyarakat lemah.³⁰ Dalam hal ini, masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang lemah, atau yang dalam konteks kehidupan sosial masyarakat yang tidak sejahtera, yang diberikan daya dan kekuasaan agar memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi dalam pembangunan masyarakat dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 147.

³⁰ Edi Suharto, Sistem Dasar dan Pemberdayaan Klien Perspektif Pekerja Sosial, Makalah TOT, BPDTS, Bandung, 2000

bernegara.³¹ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses pemberian daya dan kekuasaan terhadap suatu masyarakat yang mengusahakan dan mengaitkan kehidupan sosial dalam masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Proses Pemberdayaan

Ada beberapa proses yang harus dilaksanakan selama proses pemberdayaan masyarakat. I Gde Pitana membaginya dalam tiga tahap, yaitu:

1) Tahap *Enabling Setting*

Tahap *Enabling Setting* adalah tahap pemberdayaan yang memperkuat situasi kondisi ditingkat lokal menjadi lebih baik, yang bertujuan untuk meningkatkan inisiatif dan kreativitas masyarakat lokal. Jika kondisi ditingkat lokal sudah baik, maka peluang dan keleluasaan masyarakat untuk berinisiatif dan berkreativitas akan lebih baik pula.

2) Tahap *Empowering Local Community*

Setelah peningkatan situasi dan kondisi lokal, maka yang dilakukan berikutnya adalah penguatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Hal ini dilakukan agar inisiatif dan kreativitas yang dilakukan masyarakat lebih berkualitas, dan mampu memanfaatkan kondisi lokal

³¹ Permendagri RI no 7 tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat. Pasal 1 ayat 8

dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan peningkatan pendidikan, pelatihan, dan bentuk pengembangan SDM lainnya.

3) Tahap *Socio-Political Support*

Setelah perbaikan kondisi lokal, kemudian peningkatan dan penguatan kreativitas masyarakat, yang harus dilakukan selanjutnya adalah meningkatkan perangkat pendukung lain, yaitu dalam bentuk dukungan sosial, politik, dan sebagainya. Dukungan sosial dan politik tersebut akan semakin menguatkan dan melancarkan proses pemberdayaan masyarakat.³²

3. Peran CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut KBBI, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³³ Menurut pengertian lain, peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial³⁴. Peran CSR dapat diartikan sebagai konsep mengenai apa yang dapat dilakukan CSR dalam masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan salah satu bentuk pelaksanaan CSR, selain bentuk amal atau charity. Pelaksanaan CSR dalam bentuk pemberdayaan masyarakat ini dianggap cukup ideal sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³² I Gde Pitana, *Desa wisata dan Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*, (Jakarta: Puslitbang Kepariwisata Depbudpar, 2006), hlm. 137

³³ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

³⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Ui, 1997), hlm. 147.

Dalam proses pemberdayaan, dibutuhkan pihak diluar masyarakat atau sering disebut dengan pelaku perubahan. Dalam konteks ini perlu dilihat bagaimana intervensi dan peran yang dilakukan oleh pelaku perubahan tersebut. Perusahaan yang kemudian diwakili oleh CSR merupakan salah satu pelaku perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilihat peran apa saja yang harus dimiliki oleh CSR.

Menurut Ife, sekurang-kurangnya ada empat peran utama yang harus dimiliki oleh pelaku perubahan, dalam hal ini adalah CSR suatu perusahaan. Peran-peran tersebut adalah:³⁵

1. Peran fasilitatif

a. Animasi Sosial

Peran animasi sosial ini akan menunjukkan kemampuan pelaku pemberdayaan masyarakat dalam membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk juga upaya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi masyarakat untuk bertindak.³⁶ Dalam hal ini, pelaku pemberdayaan masyarakat bukanlah pihak yang akan melaksanakan seluruh kegiatan pemberdayaan

³⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 558-602

³⁶ *Ibid.*, hlm. 559.

masyarakat, tetapi lebih kepada menarik masyarakat untuk lebih aktif dalam melakukan perubahan.

b. Mediasi dan negosiasi

Pelaku pemberdayaan masyarakat harus memiliki peran dan fungsi mediasi untuk menghubungkan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang sedang berkonflik.³⁷ Hal ini dikarenakan, tidak jarang dalam proses pemberdayaan masyarakat terjadi perbedaan pendapat, ataupun cara pandangan dari berbagai kalangan dalam suatu masyarakat, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya konflik. Selain menjalankan peran sebagai mediator, pelaku pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki peran sebagai negosiator, hal ini dibutuhkan ketika masyarakat membutuhkan pendapat untuk mencari titik temu dan jalan keluar bagi masyarakat yang sedang berkonflik.

c. Pemberi dukungan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, tentu saja dibutuhkan dukungan dari pihak-pihak diluar masyarakat. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk materiil, tetapi juga dalam bentuk moral, seperti penghargaan dalam bentuk kata-kata, ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan atas proses pemberdayaan tersebut.³⁸

d. Membuat konsensus

Peran pemberdaya masyarakat dengan membuat konsensus merupakan kelanjutan dari peran mediasi yang melibatkan penekanan terhadap tujuan umum bersama, mengidentifikasi landasan dasar

³⁷ *Ibid.*, hlm. 563.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 566.

yang sama dari berbagai kalangan di masyarakat, dan membantu masyarakat untuk bergerak ke arah pencapaian konsensus. Hal terpenting dalam pembentukan konsensus ini yaitu tercapainya suatu kesepakatan, meskipun tidak semua pihak harus setuju terhadap kesepakatan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pandangan dalam masyarakat.³⁹ Pencapaian konsensus ini adalah kesepakatan untuk melakukan tindakan dalam perbaikan kondisi masyarakat dengan pertimbangan keberagaman dalam masyarakat, dalam upaya memperbaiki kondisi hidup masyarakat.

e. Fasilitasi kelompok

Dalam pemberdayaan masyarakat, seringkali terjadi pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, misalnya perbedaan cara pandang, atau latar belakang. Dalam hal ini, peran pelaku pemberdayaan sangat dibutuhkan untuk kelompok-kelompok yang beranekaragam tersebut.

Pada dasarnya, kelompok-kelompok dalam masyarakat ini merupakan salah satu modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Pelaku pemberdaya lah yang nantinya akan memfasilitasi kelompok-kelompok kecil ini untuk bertindak konstruktif dan bersatu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara utuh.⁴⁰ Bentuk fasilitasnya bisa secara *task oriented* ataupun *proses oriented*. Yang pertama, *task oriented*, yaitu memfokuskan pada membantu kelompok untuk mencapai apa yang diinginkan. Yang kedua, *proses oriented*, yaitu memfokuskan terhadap bagaimana kesadaran masyarakat dapat terbentuk,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 567.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 570.

menciptakan partisipasi masyarakat, dan perubahan-perubahan terhadap anggota kelompok masyarakat tersebut.

f. Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan

Dalam proses pemberdayaan, pihak eksternal dari masyarakat harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam masyarakat tersebut.⁴¹ Dalam suatu masyarakat, tidak semuaarganya memiliki keterampilan yang sama, maka harus diidentifikasi keterampilan-keterampilan yang ada dalam masyarakat, yang kemudian akan terbagi menjadi beberapa kelompok dengan keterampilan masing-masing. Kelompok-kelompok kecil dengan keterampilan yang berbeda-beda tersebut harus diperhatikan dan dioptimalkan usahanya dalam melakukan perubahan dan pemberdayaan, mulai dari input, proses, hingga output.

g. Mengorganisasi

Peran terakhir dalam bidang fasilitatif yaitu sebagai organisator. Peran ini berkaitan dengan keterampilan mengenai apa saja yang harus dilakukan pemberdaya masyarakat, apa saja yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan elemen-elemen teknis dalam proses pemberdayaan.⁴²

2. Peran edukasional

a. Membangkitkan kesadaran masyarakat

Menurut Ife, upaya membangkitkan kesadaran masyarakat diawali dengan menghubungkan individu dengan struktur yang lebih makro,

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 575.

⁴² *Ibid.*, hlm. 576.

misalnya struktur sosial dan struktur politik.⁴³ Hal ini akan membantu individu menyadari permasalahan, memiliki impian, menciptakan aspirasi, memahami penderitaan dan kekecewaan secara lebih luas.

Penyadaran masyarakat juga akan membantu masyarakat untuk dapat melihat berbagai alternatif yang ada. Selain itu, proses penyadaran ini juga akan menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial dimana warga akan berpartisipasi dan bertindak secara efektif.

b. Menyampaikan informasi

Peran selanjutnya yang termasuk peran edukasional yaitu sebagai penyampai informasi. Dengan memberikan informasi yang relevan mengenai suatu masalah atau kebutuhan yang ada dalam suatu masyarakat akan menjadi peran yang sangat bermakna bagi masyarakat sasaran.⁴⁴ Kaitannya dengan proses pemberdayaan, peran ini juga dapat dilakukan untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan di daerah lain dengan situasi dan kondisi yang mirip dengan masyarakat sasaran.

c. Pelatihan

Menurut Ife, pelatihan merupakan peran edukasional yang paling spesifik.⁴⁵ Hal ini dikarenakan pelatihan ini memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan berguna bagi masyarakat. Dalam hal ini, bisa saja pelaku

⁴³ *Ibid.*, hlm. 585.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 586.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 590.

pemberdayaan bertindak sebagai penghubung untuk mencari pihak yang berkompeten dalam melakukan pelatihan tersebut. Pelatihan ini akan lebih efektif apabila dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat akan terlibat mulai dari penentuan ketrampilan apa yang diinginkan, hingga proses dan hasil pelatihannya.

3. Peran perwakilan

a. Mencari Sumber Daya

Para pelaku pemberdaya masyarakat memainkan peran penting sebagai sumber informasi, dalam hal ini termasuk informasi sumber daya, termasuk sumber finansial, informasi demografi masyarakat tersebut, informasi mengenai keberadaan berbagai pelayanan dan fasilitas, informasi bagaimana program yang serupa juga terlaksana pada kelompok masyarakat lain, informasi bagaimana mengerjakan tugas-tugas khusus, informasi mengenai syarat-syarat dan peraturan pemerintah, dan sebagainya.⁴⁶ Segala macam informasi tersebut yang harus diolah dan digunakan dengan bijak sebagai sumber daya yang akan digunakan sebagai modal dalam proses pemberdayaan masyarakat.

b. Advokasi

Peran advokasi ini akan sering melekat pada pelaku pemberdayaan masyarakat, baik atas nama kepentingan masyarakat, atau kelompok maupun individu-individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Peran ini dilakukan untuk mewakili masyarakat dalam berbagai kasus atau status

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 593.

individu, kelompok, maupun masyarakat yang didampinginya.⁴⁷ Advokasi masyarakat merupakan peran untuk mampu mendengar dan memahami masyarakat, dan merupakan ketrampilan untuk mempresentasikan kasus tersebut bagi penduduk dalam forum lain.

c. Memanfaatkan media

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, penting bagi pelaku pemberdayaan untuk dapat memanfaatkan media. Hal ini dilakukan untuk menempatkan proses pemberdayaan tersebut sebagai agenda publik. Pemanfaatan media ini bisa dilakukan dalam bentuk pernyataan pers mengenai program yang sedang berlangsung, atau melakukan wawancara dan dialog dalam media komunikasi masa, ataupun berpartisipasi dalam sebuah forum dialog.⁴⁸

d. Hubungan masyarakat

Peran sebagai hubungan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat penting dilakukan untuk mencari publisitas bagi program yang sedang berlangsung, sehingga orang akan mengetahui dan terlibat dalam program tersebut, yang kemudian akan berdampak terhadap dukungan masyarakat terhadap program yang akan atau sedang terlaksana.⁴⁹ Peran ini dapat dilaksanakan dalam beberapa cara, misalnya dengan menjadi pembicara dalam pertemuan berbagai kelompok dinas, kelompok perempuan, maupun pertemuan dewan lokal, atau dapat dilakukan dalam bentuk presentasi publik.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 595.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 593.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 595.

e. Mengembangkan jaringan

Mengembangkan jaringan merupakan kegiatan membangun jalinan hubungan dengan berbagai pihak, dan mampu mengajak mereka untuk berpartisipasi dan membantu untuk mewujudkan perubahan.⁵⁰ Pihak-pihak yang biasanya dilibatkan yaitu anggota masyarakat, para pekerja masyarakat yang lain, para pekerja sosial, para psikolog, pekerja kesehatan, orang-orang penting dalam pemerintahan, para politikus, para akademisi, para peneliti, para tokoh masyarakat, para stakeholder, dan sebagainya.

f. Membagi pengetahuan dan pengalaman

Para pelaku pemberdayaan, mereka tidak pernah memposisikan diri sebagai pihak yang mengetahui segalanya, mereka akan selalu belajar dari pekerjaan dan pengalaman sebelumnya, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi pelaku pemberdayaan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Peran ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara formal maupun non-formal.⁵¹ Secara formal, pelaku pemberdayaan dapat berbagi ilmu dengan cara menghadiri pertemuan dan konferensi, maupun menulis di berbagai media masa ataupun jurnal. Secara non-formal, cara ini biasanya dalam bentuk interaksi langsung antara pelaku pemberdayaan dengan pihak-pihak terkait dan anggota masyarakat. Cara non-formal ini biasanya dilakukan dengan berbincang-bincang langsung, tanpa harus difasilitasi dalam sebuah acara maupun konferensi.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 600.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 603.

4. Peran teknis

a. Mengumpulkan dan menganalisis data

Sebagai pemberdaya atau pendamping pemberdayaan masyarakat, kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data sangatlah penting. Hal ini dibutuhkan untuk proses pemberdayaan dari awal hingga akhir. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisa bersama dengan masyarakat dampingan dan dikaji dengan menggunakan metode pengkajian guna keperluan proses pemberdayaan.

b. Menggunakan komputer

Peran menggunakan komputer ini adalah peran yang sangat berkaitan dengan ketrampilan teknis. Seringkali masyarakat dampingan adalah masyarakat yang jauh dari perkembangan teknologi sehingga kurang akrab dengan komputer. Peran pemberdaya dalam menggunakan komputer ini dibutuhkan untuk menggunakan dan mengalihkan kemampuan penguasaan teknologi kepada masyarakat dampingan dan pihak-pihak lain.

c. Melakukan presentasi

Peran melakukan presentasi ini bisa dilakukan baik secara tertulis maupun lisan. Artinya, pendamping perlu untuk menyampaikan gagasan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan kepada masyarakat maupun pihak-pihak lain.

d. Pengelolaan program

Peran pengelolaan program adalah peran yang berkaitan dengan membangun struktur, nilai, prosedur, dan mekanisme program yang

sesuai dengan prinsip pengembangan masyarakat. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan apa saja yang harus dan boleh dilakukan selama proses pendampingan atau pemberdayaan.

e. Pengelolaan keuangan

Peran pengelolaan keuangan merupakan peran mengenai pengelolaan atau manajemen keuangan selama pelaksanaan program atau proses pemberdayaan. Peran ini juga harus dimiliki oleh pemberdaya atau pendamping agar program berjalan dengan lancar.

4) Metode penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan lokasi program Merapi Project, yaitu di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project) ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada beberapa hal. *Pertama* yaitu kemudahan dalam mendapatkan sumber deskripsi. *Kedua*, komunikasi langsung dengan subyek. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif sumber informasi dilakukan dengan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Hal ini diharapkan dapat memudahkan. *Ketiga*, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif

kualitatif, akan memudahkan dalam mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam penelitian, atau dari pendapat lain, subek penelitian adalah pihak-pihak yang mengerti dan memahami tentang apa yang diteliti.⁵² Untuk menentukan subyek penelitian, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan, yaitu pihak yang dimaksud adalah orang yang cukup lama mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti, berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut dan memiliki waktu untuk dapat dimintai informasi. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendamping Program dari LPTP (Bapak Eko Budiarto)
- b. Staff Tim Pelaksana Merapi Project (Bapak Drh. Saiful),
- c. Staf pendamping Merapi Project dari LPTP (Drh. Ajeng Viorentina Liputra),
dan
- d. Peternak anggota Merapi Project (Pak Sriyono dan Pak Kidi)

Dalam penelitian ini, teknik penarikan informan dilakukan dengan teknik bola salju. Dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan lebih efektif dalam mencari informan yang saling berkaitan. Informan kunci yang saya wawancarai yaitu dari tim Pendamping Merapi project dari LPTP Bapak Eko Budiarto dan Manager MMF Pelaksana Merapi Project yaitu Bapak Drh. Saiful. Dari Bapak Saiful kemudian mengarahkan kepada Ibu Ajeng untuk pencarian informasi selanjutnya, yang kemudian

⁵² Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kuaalitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

dilanjutkan pada informan peternak anggota Merapi Project, yaitu Pak Sriyono dan Pak Kidi.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi: konsep CSR PT. Sarihusada, implementasi program-program CSR, serta peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Merapi Project.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu di butuhkan keterampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang di wawancarai (interviewee).⁵³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret.

⁵³*Ibid.*, hlm.127.

Dalam penelitian ini, yang ditanyakan kepada informan yaitu mengenai konsep umum pelaksanaan program Merapi Project. Selain konsep secara keseluruhan, ditanyakan pula mengenai bagaimana peran PT. Sarihusada dalam proses pemberdayaan melalui Merapi Project

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, fenomena atau kegiatan yang sedang diteliti.⁵⁴ Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik telah mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa proses-proses pemberdayaan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat langsung hasil dari pemberdayaan yang dilakukan melalui program CSR tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.⁵⁵ Teknik ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Dokumentasi bisa didapatkan dari bahan-bahan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga, misalnya majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan oleh media massa, pengumuman,

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 136.

atau pemberitahuan.⁵⁶ Selain itu dokumentasi juga dapat berupa record, foto dan video yang dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat menunjang kegiatan pemberdayaan dan program CSR, seperti data profil perusahaan, profil kegiatan CSR, data wilayah sasaran CSR, data sosial dan geografis masyarakat, dan lain-lain.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, yang dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan dengan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik

⁵⁶ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 123.

pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan terhadap sumber data dengan metode yang sama.⁵⁷

Berdasarkan langkah-langkah diatas yang telah dilakukan, maka sudah cukup untuk memperoleh validitas data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data, mengelompokkan katagori - katagori dan urutan – urutan dasar. Pada dasarnya ada beberapa model analisis data, yaitu menurut Straus dan Corbin, menurut Miler dan Huberman, dan menurut Spradley.

Dari ketiga model analisis tersebut, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miler dan Huberman, yang memiliki tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan perubahan data kasar dari lapangan.⁵⁸ Dalam proses reduksi peneliti harus mencari data yang benar-benar valid, dan apabila ditemukan data yang diragukan, maka peneliti dapat mengecek ulang dengan mencari informan lain yang lebih mengetahui.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330-331

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memhami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

b. Penyajian data

Penyajian data meliputi proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah memahami dan mengidentifikasi dalam proses penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, diperlukan ketelitian dalam menyusun atau mengurutkan data, sehingga data yang disajikan menjadi sistematis.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Semakin banyak data yang didapat dan disusun sistematis, maka penarikan kesimpulan akan semakin valid. Proses penarikan kesimpulan meliputi pemaknaan data, membuat keterkaitan dan kategori-kategori, mengetahui hubungan sebab akibat, menyusun proposisi agar dapat menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk menguji kevalidan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

5) Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang secara garis besarnya termuat dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini membahas tentang gambaran umum *Corporate Social Responsibility* PT. Sarihusada yang meliputi: profil PT. Sarihusada, konsep umum

pelaksanaan CSR, program-program CSR, Profil Merapi Project, Konsep Merapi project, dan Kegiatan-kegiatan Merapi Project.

BAB III: Bab ini membahas secara deskriptif konsep CSR PT Sarihusada, dan menjelaskan tentang implementasi konsep tersebut dalam bentuk program-program, serta peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB IV: Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Sedangkan dalam akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman, dan melalui kajian dan analisis dari seluruh hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep CSR PT. Sarihusada

Secara keseluruhan, konsep Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh PT. Sarihusada berpedoman pada inisiatif berkesinambungan, dimana ini merupakan pemikiran yang berlandaskan dari beberapa prinsip kerja Sarihusada, yang meliputi prinsip dalam area bekerja, area komersial, lingkungan hidup, dan masyarakat. Landasan utama dalam perencanaan program CSR PT. Sarihusada yaitu meliputi bisnis inti perusahaan sebagai penyedia produk bergizi, mempertimbangkan rencana pembangunan pemerintah, dan potensi kerja sama dengan beragam kelompok pemangku kepentingan.

Landasan tersebut sesuai dengan teori *Tripple Bottom Line* mengenai konsep dasar CSR bahwa dalam pelaksanaan CSR perusahaan harus mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu *profit, planet, dan people*. Aspek profit ditunjukkan dengan fokus perusahaan sebagai pelaku bisnis

penyedia produk bergizi. Ikut serta mempertimbangkan rencana pembangunan pemerintah merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap planet, dan potensi kerjasama dengan beragam kelompok pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap people.

Ketiga landasan tersebut kemudian mengklasifikasikan jenis program CSR menjadi tiga pilar utama, yaitu gizi dan kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi perempuan. Dari tiga pilar utama tersebut, diwujudkan kembali kedalam lima kelompok program, yaitu gizi dan kesehatan, pendidikan ibu dan anak, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, dan kepedulian terhadap bencana alam dan kondisi khusus.

2. Implementasi program CSR PT. Sarihusada

Setelah didapatkan konsep yang disetujui untuk program CSR, maka tahapan berikutnya yaitu implementasi program CSR. Implementasi ini dilakukan oleh PT. Sarihusada dengan menerapkan beberapa strategi dan pola. Strategi implementasi yang dilakukan oleh PT. Sarihusada yaitu strategi Mixed Type (Sentralistik dan Desentralistik). Dalam hal ini, strategi mixed type berarti PT. Sarihusada dalam implementasi program CSR nya, selain secara mandiri merencanakan, menentukan jenis program, merumuskan strategi perusahaan, dan sekaligus melaksanakan programnya, PT. Sarihusada juga melaksanakan program CSR nya dengan

bermitra dengan pihak lain atau berperan sebagai pendukung kegiatan, misalnya sebagai penyandang dana.

Selanjutnya pola manajemen implementasi yang diterapkan oleh PT. Sarihusada yaitu dengan melaksanakan ketiga pola manajemen sesuai dengan yang disebutkan pada teori sebelumnya, yaitu pola Charity, Social Activity, dan Community Development.

3. Peran CSR PT. Sarihusada dalam pemberdayaan melalui program Merapi Project

Sebagai pemrakarsa program Merapi project, tentu PT. Sarihusada memiliki peranan di dalamnya. Beberapa peran yang dilakukan oleh PT. Sarihusada dalam proses pemberdayaan ini meliputi peran fasilitatif, peran edukasional dan peran representatif. Peran fasilitatif dilakukan oleh PT Sarihusada meliputi peran animasi sosial, peran mediasi dan negosiasi, peranan pemberian dukungan, peran pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan, serta peran mengorganisasi.

Selanjutnya yaitu peran edukasional, dimana peran ini yang berkaitan erat dengan pemberdayaan. Dari tiga peran yang termasuk dalam peran edukasional, PT. Sarihusada menjalankan dua diantaranya, yaitu peran membangkitkan kesadaran masyarakat dan peran mengadakan pelatihan-pelatihan.

Ketiga, peran representatif atau perwakilan. Dari beberapa peran yang termasuk dalam klasifikasi peran perwakilan, PT. Sarihusada hanya

melaksanakan beberapa peran, yaitu mencari sumber daya, memanfaatkan media, advokasi, dan mengembangkan jaringan.

Selanjutnya peran teknis, peran yang dilakukan oleh Sarihusada yaitu peran pengelolaan program. Sedangkan peran teknis lainnya yang berupa peran mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan komputer, melakukan presentasi, dan pengelolaan keuangan dilakukan oleh tim pendamping lapangan, yaitu LPTP.

B. Saran

Setelah melihat uraian serta keterangan dari lokasi penelitian terkait proses pemberdayaan dan peran CSR PT. Sarihusada melalui program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman, maka penulis perlu memberikan masukan yang kiranya dapat menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Untuk CSR PT. Sarihusada
 - a. Pihak Sarihusada hendaknya mampu bersikap lebih terbuka terhadap pelaksanaan program CSR, baik untuk keperluan publikasi maupun keperluan ilmiah.
 - b. Konsep dari prograam CSR Sarihusada lebih banyak melibatkan masyarakat secara umum, sehingga diharapkan kedepannya konsep yang serupa dengan Merapi Project dapat diterapkan pada masyarakat sekitar daerah operesional perusahaan.

2. Untuk pelaksana dan pendamping Merapi Project
 - a. Ikut serta dalam memerankan peran pemberdayaan masyarakat terhadap peternak anggota Merapi Project agar proses pemberdayaan berjalan maksimal.

3. Untuk masyarakat dan anggota Merapi Project
 - a. Sebagai anggota Merapi Project, peternak hendaknya tetap semangat pada tujuan awal, yaitu mengikuti program ini untuk memberdayakan dirinya dan menjadi peternak yang sukses.

Daftar pustaka

Refrensi Buku

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, jakarta: Kencana, 2008.

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Edi Suharto, *Sistem Dasar dan Pemberdayaan Klien Perspektif Pekerja Sosial*, Makalah TOT, BPDTS, Bandung, 2000

_____, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

I Gde Pitana, *Desa wisata dan Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*, Jakarta: Puslitbang Kepariwisata Depbudpar, 2006.

Nor Hadi, *Corporate Social Responsibiliy*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Permendagri No 7 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Pasal 1 ayat 8

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Refrensi Skripsi

Rofiqotus Tsaniyah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014

Ryryn Is Muntary, *Manajemen CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif di PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013

Jejen Suhendar, *Pelaksanaan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (CSR) PT. Sarihusada Cabang Yogyakarta Terhadap Lingkungan Sosial*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013

Muhamad Ufik Nurhuda , *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kaijaga, 2014

Refrensi Internet

Data Jumlah Industri di Indonesia, Database Biro Pusat Statistika, diunduh dari www.bps.co.id, pada tanggal 14 November 2014

Anonyme, *Interaksi Sosial*, diunduh dari Wikipedia.com, pada tanggal 14 November 2014

Anonyme, *Partisipasi social*, diunduh dari www.akademia.edu, pada tanggal 14 November 2014

PT. Sarihusada, “Inisiatif Berkesinambungan”, <http://www.sarihusada.co.id/Inisiatif-Berkesinambungan/Pemberdayaan-Ekonomi>, diunduh pada tanggal 16 Februari 2015

Artikel. “CSR Sarihusada Sasar 600.000 Ibu dan Anak dalam 5 tahun”. Solopos.com, diunduh pada tanggal 15 September 2015, pada pukul 19.30 WIB

Artikel. “Sarihusada kembali kembangkan Warung Anak Sehat”, diunduh melalui ekbis.sindonews.com, pada tanggal 10 September 2015, pada pukul 08.00 WIB

Artikel. Sarihusada bagikan susu gratis. Diunduh melalui www.ekbis.sindonews.com., pada tanggal 11 September 2015, pada pukul 20.00 WIB

Artikel. 2015. CSR Sarihusada Sasar 600.000 Ibu dan Anak dalam 5 Tahun. Diunduh dari solopos.com, pada tanggal 1 September 2015, pada pukul 18.30 WIB

Artikel. Sarihusada Gelar CSR Donor Darah. Diunduh melalui www.ekbis.sindonews.com., pada tanggal 11 September 2015, pukul 20.10 WIB



LAMPIRAN



Interview guide

Diajukan kepada LPTP

1. Bagaimana sejarah program Merapi Project?
2. Bagaimana konsep program Merapi Project?
3. Siapa saja pendamping selain LPTP?
4. Apa saja ranah kerja LPTP?
5. Bagaimana peran Sarihusada dalam berjalannya rpogram ini?
6. Siapa saja pihak yang bekerjasama dalam program ini?

Diajukan kepada peternak

1. Bagaimana sejarah terlaksananya program ini?
2. Bagaimana bapak/ibu awal bergabung dalam program ini?
3. Apasaja bentuk dukungan dari Sarihusada?
4. Bagaimana sarihusada menyatukan ide atau gagasan selama berjalannya program?
5. Apakah pernah terjadi permasalahan? Bagaimana penyelesaiannya?
6. Sarihusada ikut serta dalam penyelesaian masalah?
7. Apakah pernah ada forum secara keseluruhan anggota Merapi Project?
8. Apakah ada organisasi petani/peternak?
9. Kegiatannya apa saja?
10. Apakah sering ada pelatihan? Apa? Bagaimana?
11. Dana program dari mana saja?
12. Bagaimana hubungan dengan masyarakat secara umum?
13. Apa hasil yang sudah didapat selama program berlangsung?

Pedoman observasi:

1. Mengamati lingkungan Merapi Project
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Merapi project
3. Mengamati pelaksanaan pendampingan di Merapi Project

Pedoman dokumentasi

1. Mencari data-data yang berkaitan dengan berlangsungnya program merapi project.
2. Mencari foto-foto kegiatan yang dilakukan di Merapi Project.
3. Mencari artikel yang berkaitan dengan Sarihusada, CSR, dan program”nya.



CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Fithria Alfi Hasanah
Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 22 Juli 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Pengok PJKA GK I/688 Yogyakarta 55221
No. Telpon : 085 643 533 549
Email : alfi.fitria@gmail.com
Nama Ayah : H. Abdul Halim, S.Ag
Nama Ibu : Sulasiasih, S.Ag

Riwayat pendidikan formal

SD N Demangan II : 1998-2004
MTs N Yogyakarta II : 2004-2007
SMA N 10 yogyakarta : 2007-2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-sekarang